

EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN AL-QUDS KOTA BANDAR LAMPUNG

Septia Eva Lusina¹, Linda Septiani², Terza Aflika Happy², Suryadi Islami²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah krusial dalam lingkungan Pendidikan berbasis asrama, termasuk pesantren. Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Quds Kota Bandar Lampung melalui penyuluhan dan diskusi. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap bahaya perbuatan bullying dan mencegah agar tidak terjadi bullying di lingkungan Pondok Pesantren. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan diskusi. Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20 santri. Materi edukasi yang diberikan mencakup tentang jenis-jenis dan dampak bullying. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Edukasi yang dilakukan terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang dampak yang tidak diinginkan dari tindakan bullying.

Kata kunci: Bullying, pondok pesantren, edukasi.

*Korespondensi:

Septia Eva Lusina

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-852-6754-2179 | Email: septiaevalusiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, definisi bullying adalah perilaku kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya. Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang (Nasir, 2018). Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah krusial dalam lingkungan pendidikan berbasis asrama, termasuk pesantren. Santri yang tinggal dan belajar bersama dalam asrama menghadapi interaksi intensif antar sesama, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menumbuhkan perilaku negatif seperti ejekan, hinaan, intimidasi, hingga kekerasan fisik maupun psikologis.

Dampak bullying mencakup penurunan motivasi belajar, gangguan emosional, isolasi sosial, dan bahkan efek jangka panjang terhadap perkembangan moral dan psikologis santri (Putri *et al.*, 2023). Penelitian terdahulu oleh Munawarah (2022) menemukan bahwa tindak kekerasan atau bullying yang terjadi pada anak usia dini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, efek negatif yang ditimbulkan oleh bullying ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak, bukan hanya perkembangan sosialnya akan tetapi juga perkembangan emosional yang ditunjukkan oleh anak.

Faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor berasal dari seseorang sendiri dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah serta teman sebaya (Abdullah, 2023). Tindakan bullying disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga dan status sosial (Pradana, 2024). Salah satu faktor yang memperparah bullying di pesantren adalah adanya budaya hierarki dan tradisi senioritas yang kadang dianggap wajar sebagai bagian dari pembentukan karakter, tetapi di sisi lain memicu normalisasi tindak bullying. Penelitian menunjukkan bahwa struktur hierarkis di pesantren sering diinterpretasikan sebagai hak senior untuk menguji kesabaran junior, yang kemudian melembaga sebagai praktik perundungan yang dianggap normatif (Azizah & Rahayu, 2022).

Jenis perilaku bullying dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (Nasir, 2018). Bullying non-verbal seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara bullying verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Beberapa bentuk tindakan bullying mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi (Karyanti & Aminudin, 2019).

Menurut Katyana (2019), terdapat beberapa jenis bullying yang kerap dialami anak dan usia remaja yaitu bullying secara fisik, bullying verbal, bullying relasional, cyber bullying, dan rejudicial bullying. Bullying secara fisik yaitu jenis bullying yang paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan tindakan fisik ketika merundung seseorang. Seperti tindakan mendorong, menyandung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Bullying verbal, cenderung sulit dikenali karena biasanya hal itu terjadi ketika orang dewasa tidak ada di tempat kejadian. Pelaku bully biasanya akan melakukan penindasan seperti mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, menghina serta mengintimidasi korbannya. Bullying relasional, bentuk tidak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah tak lain untuk merendahkan si korban di hadapan anak-anak lainnya. Ibaratnya seperti menyebar gossip, atau membicarakan kekurangannya hingga merusak reputasi seseorang. Cyber bullying, yaitu bentuk bullying baru yang berkembang seiring kemajuan teknologi digital. Cyber bullying memiliki sifat yang berbeda dari bullying tradisional. Ini juga termasuk bentuk intimidasi yang cukup parah. Pasalnya, pelaku bisa saja bersembunyi di balik akun anonim yang sulit ditemukan. Akibat hal itu, biasanya bullying juga berlangsung lama dan membuat korban bullying merasa tidak aman. Prejudicial bullying, biasanya bullying jenis ini terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Selain dampaknya bisa merugikan secara langsung, jenis bullying satu ini juga cukup berbahaya karena bisa mengundang kejahatan rasial.

Pencegahan masalah bullying yaitu dengan cara komunikasi harus diawali dengan sikap saling menghargai satu sama lain, cara pengasuhan orang tua dalam mendidik anaknya agar terhindar dari perilaku bullying menjadi hal yang sangat penting, serta bersikap empati kepada orang lain (Dewi, 2025). Semua pihak bisa bersatu dalam upaya untuk mengatasi bullying yang terjadi di lingkungan pesantren. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan edukasi pencegahan bullying kepada para santri. Tujuannya, yakni memberikan pemahaman mendalam mengenai definisi bullying beserta konsekuensinya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi penjelasan tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatif yang dapat dialami korban, langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan oleh santri itu sendiri, peran masyarakat dalam mencegah bullying, serta strategi pencegahan yang diterapkan oleh pesantren. Dengan demikian, seluruh pihak diharapkan dapat memahami dan berperan aktif dalam upaya pencegahan bullying.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri di di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Quds Kota Bandar Lampung. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup yaitu pengukuran pengetahuan santri tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak dan langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi bullying dan penyuluhan tentang bullying. Pengukuran pengetahuan tentang bullying dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bullying dan pencegahannya. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan peserta.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi kegiatan penyuluhan. Evaluasi penyuluhan kepada masyarakat mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada masyarakat tentang bullying yaitu dengan menanyakan definisi, bentuk-bentuk, dampak dan pentingnya pencegahan bullying. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman santri tentang bullying. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada santri, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 September 2025 pada pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Quds Kota Bandar sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang dampak dan pencegahan bullying.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai bullying. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 1. Proses penyuluhan



Gambar 2. Tim penyuluhan, **Gambar 3.** Peserta kegiatan penyuluhan

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 60% peserta tidak mengerti tentang bullying serta 40% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bullying. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat sebesar 90%, yaitu santri menjadi lebih mengerti tentang tindakan bullying, dampak dan cara mencegah agar tidak melakukan tindakan bullying. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan edukasi tentang tindakan bullying, dampak dan cara mencegah agar tidak melakukan tindakan bullying serta agar tidak menjadi korban bullying. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri menjadi lebih mengerti tentang tindakan bullying, dampak dan cara mencegah agar tidak melakukan tindakan bullying.

Secara keseluruhan kegiatan edukasi tentang bullying ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Bahwa antusiasme peserta mendengarkan materi, mengikuti materi, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disajikan dalam materi, selain itu juga ada beberapa peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan adanya suatu kesadaran bagi para peserta dan dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat di lingkungan pesantren, sehingga materi tepat sasaran dan menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian menggunakan metode penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan santri menjadi lebih mengerti tentang tindakan bullying, dampak dan cara mencegah agar tidak melakukan tindakan bullying. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari para santri untuk berbicara dan bertindak yang sopan kepada guru, teman dan orang tua di rumah. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, N., & Rahayu, D. (2022). Hierarchical culture in Islamic boarding schools related to the normalization of bullying behavior. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(3), 2242–2255.
2. Putri, A., Rahman, T., & Lestari, M. (2023). Psychological impacts of bullying on students in religious schools: A case study. *Journal of Educational Psychology*, 8(1), 33–47
3. Pradana CD. 2024. Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*.5(3).
4. Karyanti, M. Pd, & Aminudin, S. Pd. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. Penerbit K-Media
5. Nasir, Amin. (2018). *Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah*. *Journal of Guidance and Counsling*.72.

6. Abdullah, Gamar, & Ilham, Asni. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175–18
7. Dewi dkk. (2025). Membangun budaya komunikasi positif untuk mencegah bullying di kalangan santri melalui pendekatan edukasi dan dialog. *Jurnal Medika*. 4(4)
8. Munawarah, Raden Rachmy Diana. (2022). Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15–32.
9. Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
10. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2014). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*.